

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO DAN PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Mutmainnah¹, Edy Herianto^{2*}, Ahmad Fauzan³, M. Ismail⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

¹mutmainnah1505@gmail.com, ²edy.herianto@unram.ac.id*,
³ahmadfauzan18@unram.ac.id, ⁴m.ismail@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence of the application of the Value Clarification Technique (VCT) learning model assisted by video media on the learning outcomes of class VIII students in Civics subjects at SMP Negeri 4 Kopang. The approach used is a quantitative approach with a quasi-experimental type and a one group pre-test and post-test design. The population was class VIII, and the research sample was class VIII A. The research instruments used were multiple choice and fill-in-the-blank questions. The data collection techniques used are observation, documentation and tests. Data analysis uses prerequisite tests in the form of normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using the t-test. After carrying out the prerequisite tests, the results showed that the data was normally distributed and homogeneous and the results of the hypothesis test obtained a value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.189 > 2.110$), meaning that H_a was accepted and H_o was rejected. Thus, there is an influence of the application of the Value Clarification Technique (VCT) learning model assisted by video media on the learning outcomes of class VIII students in Civics subjects at SMP Negeri 4 Kopang.

Keywords: video media, learning outcomes, value clarification technique (VCT).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kopang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen* dan desain *one group pre-test dan post-test desain*. Populasinya adalah kelas VIII, dan sampel penelitiannya yaitu kelas VIII A. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan isian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Setelah dilakukan uji prasyarat diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen dan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,189 > 2,110$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kopang.

Kata Kunci: media video, hasil belajar, *value clarification technique* (VCT).

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diamanahkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter warga negara sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Herianto, 2022). Esensi mata pelajaran PPKn merupakan sebagai sarana pembentukan siswa menjadi pribadi yang mempunyai akhlak dan keterampilan yang berkualitas (Oktaviyati et al., 2023). Melalui mata pelajaran PPKn bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, kooperatif dan kritis sehingga mampu memberikan bekal kepada siswa pengalaman-pengalaman dan praktik konsep-konsep kehidupan berbangsa dan bernegara baik di dalam kelas maupun di luar kelas. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai dan moral pancasila (Asikin et al., 2021). Perkembangan karakter siswa ini terlihat pada hasil belajar siswa.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa faktor penyebabnya salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak efektif digunakan sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung, terutama pada pembelajaran PPKn guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri melalui proses berpikir. Siswa lebih cenderung ditekankan untuk lebih menghafal materi pembelajaran dan mengakibatkan siswa kurang memahami materi pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran (Utami et al., 2023). Oleh karena itu, guru PPKn perlu untuk mengembangkan kreativitas agar pembelajaran PPKn menjadi lebih inovatif dan bermakna bagi siswa (Herianto et al., 2022).

Perkembangan kreativitas siswa terlihat pada hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Kopang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn masih kurang, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher center* karena model ataupun media yang digunakan guru oleh guru kurang bervariasi dan masih bersifat konvensional. Hal tersebut dapat terlihat bahwa saat proses pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa dengan penerapan metode ceramah sehingga kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa dengan siswa lainnya. Saat pembelajaran siswa juga tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar, hal tersebut membuat siswa kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah. Selain itu juga upaya guru untuk pengembangan sikap dan perilaku siswa masih kurang, karena saat mengajar guru hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotoriknya masih kurang. Padahal, fokus pembelajaran PPKn itu afektif dan psikomotor

disamping pengembangan aspek kognitifnya. Berdasarkan hal tersebut guru harus mencari cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik dengan menggunakan model maupun media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran VCT ini pada proses pembelajaran.

Model VCT adalah model pembelajaran yang mendukung siswa untuk menggapai dan menetapkan nilai yang baik yang ada dalam diri siswa dengan cara menganalisis nilai tersebut untuk memecahkan suatu masalah (Theofilus, 2019). VCT atau teknik mengklarifikasi nilai dapat diartikan sebagai pola pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran VCT ini dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran PPKn, karena dalam mata pelajaran PPKn mempelajari tentang nilai, moral, sikap dan perilaku siswa,

disamping membina kecerdasan (*knowledge*) siswa. Dalam model VCT ini, siswa dibantu memperjelas dan mengklarifikasi nilai-nilai dalam hidupnya melalui diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya siswa dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan melalui pembahasan contoh kasus-kasus yang ada.

Selain dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang digunakan juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar, sehingga materi yang sulit dapat mudah dipahami oleh siswa (Nisrina, 2019). Penerapan model pembelajaran VCT dipadukan dengan media video dengan tujuan agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung merupakan suatu faktor pendukung yang menarik minat dan keaktifan

belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

Hasil belajar merupakan seperangkat pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Sukmawati & Gunansyah, 2014). Hasil belajar adalah suatu tindakan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena pada pendekatan ini bertujuan untuk menguji fenomena-fenomena, data-data, mengkaji variabel dan menguji hipotesis. Dari pendekatan ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment*, dengan desain *one group pre-test and post-test desain*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Observasi digunakan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran sesuai dengan rancangan peneliti. Tes adalah alat penilaian yang digunakan dalam pengujian tingkat kognitif individu dengan tujuan mengetahui hasil

belajar. Tes yang diterapkan pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda dan isian yang diberikan melalui dua tahapan yaitu *pre-test* dan *post-test* (Sugiyono, 2018, Furqan et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 4 Kopang dan sampel penelitiannya yaitu kelas VIII A dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *purposive sampling* adalah cara penentuan sampel berdasarkan identitas tertentu yang cocok dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan pertimbangan peneliti serta syarat yang telah ditetapkan (Fauzan et al., 2021, Lenaini, 2021). Setelah data penelitian didapatkan dilakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t, setelah diketahui hasil uji prasyarat menunjukkan data penelitian berdistribusi normal dan homogen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Uji Coba instrumen

Tujuan dari uji ini yaitu untuk memperoleh instrumen yang tepat.

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan microsoft excel. Hasil uji validitas soal pilihan ganda dari 30 soal terdapat 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk hasil uji validitas soal isian yang terdiri dari 10 soal dinyatakan bahwa semua soal isian valid. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alfa* pada uji reliabilitas soal pilihan ganda didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,852 yang artinya bahwa reliabilitas soal pilihan ganda sangat tinggi. Kemudian untuk uji reliabilitas soal isian didapatkan koefisien reliabilitas yaitu 0,86 yang artinya bahwa reliabilitas soal isian sangat tinggi.

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji tingkat kesukaran diperoleh hasil untuk soal pilihan ganda maupun soal isian menunjukkan bahwa pada soal pilihan ganda terdapat 14 soal pada kategori mudah, 10 soal pada kategori sedang, dan 6 soal kategori sukar. Kemudian untuk soal isian didapatkan hasil 6 soal kategori sedang dan 4 soal kategori sukar. Kemudian pada uji daya beda soal pilihan ganda dari 30

soal diperoleh 3 soal berkategori kurang, 12 kategori cukup dan 15 kategori baik. Kemudian untuk soal isian semua soal (10 soal) masuk ke kategori sangat baik.

b. Hasil Uji Prasyarat dan Hipotesis

Setelah dilakukannya uji coba instrumen soal diperoleh 25 soal pilihan ganda dan 10 soal isian yang valid. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kelas VIII A. Tabel berikut menunjukkan hasil *Pre-test*.

Tabel 1 Hasil *Pre-test*

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	N
VIII A	71	50	19

Dari data diatas terlihat nilai tertinggi berada pada nilai yang relative cukup baik yakni 71 dan nilai terendah berada pada nilai yang termasuk cukup rendah yakni 50. Rentan nilai yang cukup beda antara nilai tertinggi dan nilai terendah yang berarti bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi berbeda. Setelah *pre-test* dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan pertemuan pada kelompok eksperimen yakni kelas VIII A dengan menerapkan model pembelajaran

VCT berbantuan media video. Setelah itu di akhir pertemuan peneliti memberikan *post-test*. Sehingga didapatkan data hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Post-test*

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	N
VIII A	92	77	19

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai tertinggi berada pada nilai yang tergolong sangat baik yaitu 92 , dan nilai terendah berada pada nilai yang cukup yaitu 77. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan pada nilai dibandingkan nilai sebelum perlakuan. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan didapatkan rata-rata untuk hasil pretest yaitu 56,68, dan rata-rata untuk nilai *post-test* yaitu 84,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara sebelum di berikan perlakuan dan setelah adanya perlakuan.

Setelah data *pre-test* dan *post-test* telah terkumpul maka dilakukan analisis lanjutan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis untuk melihat hasil yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dengan uji

normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Data Uji Normalitas

Dat a	Kelas	KS _{hitung} ng	KS _{tabel} bel	Ket.
Pre- test	Eksperi- men	0,967	0,318	Terdistri- busi Normal
Pos- t- test	eksperi- men	0,967	0,318	Terdistri- busi Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas data Pretest untuk uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov diperoleh $0,967 > 0,318$ yang artinya (KS_{hitung}) = 0,967 lebih besar daripada (KS_{tabel}) = 0,318 sehingga dapat diambil keputusan bahwa data *pre-test* terdistribusi normal. Dan data *post-test* diperoleh $0,967 > 0,318$ yang artinya (KS_{hitung}) = 0,967 lebih besar daripada (KS_{tabel}) = 0,318 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa (KS_{hitung}) > (KS_{tabel}) ($0,967 > 0,318$) maka data kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal.

Selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Data Uji Homogenitas

Dat a	Kelas	F _{hitung} g	F _{tabel} el	Ket.
Pre- test	Eksperi- men	0,463	4,45	Homoge- n
Post- -test	Eksperi- men	0,463	4,45	Homoge- n

Berdasarkan tabel 4 diatas, data homogen ditunjukkan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Data hasil *pre-test* diperoleh $F_{hitung} = 0,463$ dan data *post-test* diperoleh $F_{hitung} = 0,463$ dengan $F_{tabel} = 4,45$. Selanjutnya dapat dilakukan penentuan teknik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji statistik parametrik dengan menggunakan uji-*t*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Statistik	Pre-test	Post-test
N	19	19
\bar{X}	56,68	84,58
T _{hitung}	4,189	
T _{tabel}	2,110	
Keputusan	T _{hitung} < T _{tabel}	T _{hitung} > T _{tabel}
	Ho diterima Ha ditolak	Ha diterima Ho ditolak

Dilihat pada tabel 5 diatas pada nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,189$ dan nilai $t_{tabel} = 2,110$ sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} ($4,189 > 2,110$) maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak yang

artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kopang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model VCT berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kopang. Yang dimana Setelah dilakukan perhitungan hasil *post-test* menunjukkan mean (rata-rata) = 84,58. Hal ini dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh saat *post-test* membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya (*pre-test*) mean = 58,68, dan setelah perlakuan (*post-test*) mean = 84,58. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Herianto, 2023) yang mengatakan bahwa hasil belajar ditandai dengan terjadinya perubahan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah ke ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Model pembelajaran VCT adalah model pembelajaran yang mendukung siswa untuk menggali dan

menetapkan suatu nilai yang baik terdapat pada diri siswa dengan cara menganalisis suatu nilai tersebut. Artinya model VCT merupakan model yang menekankan suatu nilai yang baik yang ada pada siswa tersebut untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan (Febriyani et al., 2023). Ada beberapa penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Siswinarti (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT menggunakan media video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Seririt, Kecamatan Seririt Tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian penelitian Nurul Azmi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT tipe permainan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas VIII SMP Negeri 2 Kuripan.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila $K_{Shitung} > K_{Stabel}$. Hasil *pre-test* yang dilakukan dikelas eksperimen diperoleh nilai $K_{Shitung} = 0,967$ sedangkan $K_{Stabel} =$

0,318. Dan hasil *post-test* diperoleh nilai $K_{\text{Shitung}} = 0,967$ dan $K_{\text{Stabel}} = 0,318$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $K_{\text{Shitung}} > K_{\text{Stabel}}$ yang artinya data terdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji-F terlihat pada data homogen jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,463 < 4,45$) pada taraf signifikansi 5%. Dilihat dari tabel 4 diatas diperoleh hasil *pre-test* $F_{\text{hitung}} = 0,463$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,45$ dan hasil *post-test* diperoleh $F_{\text{hitung}} = 0,463$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,45$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji-t dengan rumus *Dependent Test* yang telah dilakukan dengan taraf signifikansi pada 0,05 atau 5%. Terdapat hasil nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ ($4,189 > 2,110$) maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kopang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu kelas VIII A

dengan diterapkannya model VCT diperoleh hasil *post-test* lebih tinggi daripada hasil *pre-test*. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa hasil nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ ($4,189 > 2,110$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya, ada pengaruh penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Kopang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Z., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Games terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 711–716.
- Fauzan, A., Hariyanto, H., Rispawati, R., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pendidikan dan Latihan Menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal Bagi Guru PPKn SMAN Se-Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Febriyani, S., Akhbar, M. T., & Dedy, A. (2023). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT)

- Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV di SDN 1 Gelumbang. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 59–63.
- Furqan, I., Ismail, H. M., Fauzan, A., & Herianto, E. (2022). Pengaruh Pengajaran Bauran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 8 Mataram. *PALAPA*, 10(2), 217–227.
- Herianto, E. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan Digital*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Mustari, M., & Sawaludin, S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Portofolio Berbasis Hots Di Sekolah Menengah Pertama. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Oktaviyati, A. H., Herianto, E., Fauzan, A., & Ismail, M. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Bebas Media Audio Visual dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2626–2631.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta.*
- Sukmawati, E., & Gunansyah, G. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di sekolah dasar. *JPGSD*, 2(03), 1–12.
- Theofilus, P. (2019). Model pembelajaran value clarification technique (VCT). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215–220.
- Utami, R. A., Herianto, E., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii Di Smpn 10 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6265–6275.